



Eksistensi Pariwisata Islam Bagi Perekonomian Masyarakat Sekitar

Hisny Fajrussalam^{1*}, Azzahra Salsabila Aldila², Oktaviani³, Pingkan Fireli⁴, Popy Gustini⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia

Email: hfajrussalam@upi.edu^{1*}, azzarasal@upi.edu², oktaviani@upi.edu³

pingkanfireli@upi.edu⁴, gustinipopy46@upi.edu⁵

Abstrak

Indonesia memiliki banyak ragam suku, budaya, ras, agama dan berbagai jenis keindahan alam yang dapat kita temukan di berbagai belahan nusantara. Gaya hidup saat ini telah menjadi trend kebutuhan, peluang ini dimanfaatkan oleh Indonesia dengan mengembangkan pariwisata halal, pariwisata islam di Indonesia adalah bagian dari wisata yang menyediakan beberapa layanan wisatawan yang mengacu pada aturan aturan islam yang ada. Daya tarik pariwisata islam menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang mempunyai konsep ramah di semua aspek yang bisa diperlihatkan pada industri pariwisata. Pengaruh daya tarik wisata islam terhadap minat wisatawan menunjukkan bahwa konsep tersebut penting untuk perkembangan industri pariwisata. Pariwisata Islam memberikan kebebasan namun dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan aturan islami yang sesuai syariat Islam

Kata Kunci : *Pariwisata, Islam, Indonesia, Wisatawan*

Abstract

Indonesia has various tribes, cultures, races, religions and various types of natural beauty which can be found in various parts of the archipelago. Lifestyle has become a trend of necessity now, this opportunity is utilized by Indonesia by developing halal tourism, Islamic tourism in Indonesia is part of tourism that provides several tourist services that refer to existing Islamic rules. The attractiveness of Islamic tourism shows that Islam is a religion that has a friendly concept in all aspects that can be shown in the tourism industry. The influence of Islamic tourist attraction on tourist interest shows that this concept is important to improve the tourism industry. Islamic tourism provides freedom but still upholds Islamic values and rules according to Islamic law.

Keywords : *Tourism, Islam, Indonesia, Travelers*

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sebuah aktivitas dan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok atau keluarga ke suatu tempat secara sementara dengan bertujuan untuk mencari ketenangan, kedamaian, keseimbangan, keserasian dan kebahagiaan jiwa. Pariwisata didasari dengan berbagai fasilitas yang biasa disediakan oleh masyarakat, pengusaha, maupun pemerintah dan pemerintah daerah.

Menurut Suara Muhammadiyah, (1988:22) Pariwisata berasal dari kata "pari" yang berarti banyak, berkali-kali, berputar-putar dan "wisata" artinya bepergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau bepergian yang dilakukan dari satu tempat ke tempat lain, dengan tujuan bermacam-macam. Kunjungan tempat pariwisata khususnya di Indonesia biasanya meliputi wisata bahari, budaya, pertanian, buru, ziarah, cagar alam, dan konvensi. Adapun lokasi wisata yang biasa dituju diantaranya sejarah, alam, religi, pendidikan.

Pariwisata dalam bahasa arab dikenal istilah al-siyahah, al-Rihlah, dan al- Safar atau bahasa inggris tourism. Menurut Aan Jaelani, pariwisata Islam dapat disimpulkan sebagai kegiatan perjalanan Muslim ketika bergerak dari satu tempat ke tempat lain atau ketika berada di satu tempat ke tempat tinggal mereka yang normal untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan untuk terlibat dalam kegiatan dengan motivasi Islam. Pariwisata Islam harus disesuaikan dengan prinsip umum Islam yaitu halal.

Menurut Aan Jaelani, Pariwisata berdasarkan pandangan syariat Islam yaitu perjalanan dianggap sebagai ibadah, pandangan dunia islam, perjalanan wisata islam harus bertujuan sebagai belajar mencari ilmu serta pengamatan apa saja yang ada pada ajaran Islam. Pariwisata Islam memiliki tujuan yang paling besar yaitu untuk mengajak orang lain beribadah kepada Allah serta menyampaikan kepada umat Islam mengenai ajaran Islam yang telah diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif bersumber pada bentuk alamiah dan analisis temuan terhadap penelitian berdasarkan pada suatu permasalahan yang digambarkan dari objek penelitian. Penelitian kualitatif berpusat pada usaha untuk memahami kejadian secara menyeluruh di tengah kehidupan masyarakat. penelitian kualitatif membuka hubungan yang lebih besar antara peneliti dan responden penelitian, dengan demikian peneliti akan lebih mudah untuk memahami fenomena yang diteliti berdasarkan pandangan peneliti itu sendiri.

Proses yang dilakukan adalah dengan pengumpulan kajian pustaka dan pengumpulan data-data dari berbagai referensi yang berkaitan dengan judul artikel yang lebih memprioritaskan pada pembahasan. Artikel ini dibuat dengan melakukan studi literatur dari jurnal, artikel, dan Internet. Tiga teknik dalam penganalisisan data ini, yaitu `proses memilih dan meringkas data (reduksi data), Menyusun pengumpulan informasi yang dipilih (penyajian data), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pariwisata Islam di Indonesia

Santoso (2007), mengatakan bahwa walaupun agama lebih berorientasi pada hal-hal yang bermakna dan sifat spiritual yang berada pada ranah kesadaran individu namun demikian, dengan cara ini agama akhirnya bisa menjadi sebuah kesadaran kolektif yang kemudian menimbulkan motivasi untuk belajar dan mempelajari sebuah agama secara pemaknaan dan juga sekaligus juga pembuktian secara empirik tentang kebesaran sebuah agama. Kosa kata pariwisata berasal dari kata "pari" yang artinya berkeliling dan "wisata" artinya bepergian atau perjalanan. Jadi, pariwisata berarti suatu kegiatan perjalanan atau bepergian dari satu tempat ke tempat lain untuk tujuan yang berbeda-beda. (Suara Muhammadiyah, 1988:22).

Pariwisata dalam pengertian umum dari kata tour atau perjalanan. Menurut kamus Encarta, tourism (n) 1. the visiting of places away from home for pleasure 2. the business of organizing travel and services for people traveling for pleasure. Pariwisata berarti (1) kunjungan ke suatu atau beberapa tempat yang jauh dari rumah untuk kesenangan: (2) urusan yang berhubungan dengan penyelenggaraan dan pelayanan bagi orang-orang yang melakukan perjalanan untuk kesenangan. Di dalam kosakata bahasa Arab, untuk bepergian atau melakukan sebuah perjalanan khusus yang menyenangkan disebut Rihlah, berbeda dengan Safari yang berarti bepergian untuk tujuan tertentu yang lebih sering. Kata Rihlah juga disebutkan dalam Al-Qur'an yaitu simbol rutinitas masyarakat Quraisy yang biasa melakukan bepergian di musim dingin dan musim panas.

Pariwisata merupakan sebuah kegiatan perjalanan untuk menikmati waktu yang luang dipakai untuk rekreasi, jalan-jalan yang disediakan untuk dinikmati. Pariwisata mendukung naiknya perekonomian di Indonesia, Indonesia mempunyai kekayaan alam yang sangat indah dan memiliki kekayaan budaya serta kearifan lokal yang bisa dinikmati oleh siapapun.

Pariwisata islam merupakan kegiatan perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya untuk jangka waktu kurang dari satu tahun dan selalu terlibat dalam motivasi islam. Kegiatan pariwisata islam ini harus sesuai dengan prinsip-prinsip islam yang berlaku yaitu halal.

Perkembangan kebutuhan masyarakat terhadap kegiatan berwisata (Travelling) mempunyai minat yang sangatlah tinggi, Dalam pariwisata islam atau wisata religi mempunyai beberapa syariat yang sudah diukur dengan indikator sebagai berikut :

- a. Budaya berkaitan dengan pariwisata agama islam
- b. Pariwisata identik dengan muslim
- c. Wisata religi (ziarah)

Menurut Aan Jaelani, pariwisata berdasarkan syariat nya meliputi :

- a. Sebuah perjalanan dianggap sebagai ibadah karena menjalankan salah satu kewajiban dari rukun islam yaitu pergi haji
- b. Pandangan dunia islam terhubung dengan konsep pengetahuan dan pembelajaran
- c. Wisata dalam islam bertujuan untuk belajar ilmu serta berpikir apa saja yang ada di dalam ajaran islam
- d. Mengajak banyak orang untuk menuju jalan Allah dan untuk menyampaikan beberapa ajaran yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW

Menurut pandangan Islam, pariwisata mewujudkan dirinya sebagai perjalanan spiritual, tentang makna dan pemenuhan tatanan agama “syariah” itu sendiri, kenyataan ini telah membuat Negara Saudi Arabia memetik banyak keuntungan baik secara material maupun statusnya sebagai sebuah negara yang memiliki tempat yang dianggap suci oleh kaum muslim yakni Mekah dan Madinah (Dallen, 2007) Paparan kenyataan di atas, cukup menjadi gambaran bahwa pariwisata yang “spiritual” memang direstui oleh Islam dan diyakini sebagai sarana untuk pemenuhan status sosial dan spiritual yang lebih tinggi oleh kaum muslim.

Konsep pariwisata islam yang menjamin kebutuhan dasar umat muslim untuk tetap melaksanakan ibadah dan beraktivitas sesuai dengan hukum syariah tempat wisata yang dituju, Menurut Mastercard CrescentRating Global Muslim Travel Index 2019, ada 9 (sembilan) kebutuhan dasar wisatawan Muslim saat berwisata, yaitu :

1. Makanan halal, merupakan hal yang paling terpenting bagi umat muslim dalam berwisata sehingga dibutuhkan sertifikasi halal makanan dan minuman.
2. Fasilitas beribadah, menjadi bagian yang paling terpenting karena untuk pemenuhan beribadah sholat wajib 5 waktu, ketika umat Islam membutuhkan ruang untuk ibadah dengan petunjuk kiblat dan fasilitas untuk berwudhu
3. Kamar mandi, merupakan fasilitas yang dibutuhkan untuk umat muslim karena air merupakan sarana untuk pembersihan dan bersuci
4. Tidak ada rasa islamofobia seperti turis biasa lainnya, umat Islam juga membutuhkan jaminan keamanan di tempat tujuan wisata yang akan ditujukan
5. Alasan sosial, prinsip utama iman Islam adalah keadilan sosial termasuk kesadaran dan empati terhadap diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
6. Layanan Ramadhan, meskipun wisatawan muslim biasanya tidak bepergian selama ramadhan tetapi banyak muslim melakukannya ingin menghabiskan Ramadhan di luar rumah, apalagi jika bulan ramadhan bertepatan dengan liburan sekolah. Pemilik penginapan bisa menawarkan makanan halal untuk berbuka puasa atau makan sahur.
7. Pengalaman perjalanan yang terhubung dengan kehidupan umat Islam, pengalaman yang unik terkait dengan budaya dan identitas islam, seperti situs budaya Islam atau berinteraksi dengan komunitas Muslim setempat.
8. Fasilitas rekreasi privat, fasilitas rekreasi yang menawarkan privasi pria dan wanita menjadi salah satu pilihan sebagian wisatawan muslim.
9. Tidak ada layanan non-halal, jadi lebih baik hindari tempat yang tidak menyajikan alkohol atau diskotik terdekat dengan pusat bermain.

Macam-Macam Wisata Islam

Banyak wisata alam di Indonesia yang kita temukan di berbagai daerah seperti sumber daya alam, budaya, kuliner, dan pesona alam. Tetapi masih banyak daerah di Indonesia yang belum dikelola wisata alam nya dengan baik bahkan masih banyak wisatawan yang belum mengetahui beberapa tempat wisata.

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung fasilitas serta layanan yang disediakan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah dan pengusaha. Peran pariwisata sendiri merupakan industri yang dapat mendukung kemajuan daerah, terutama dengan adanya aturan tentang otonomi daerah. Kebijakan ini berlaku atas dasar masyarakat daerah yang memiliki modal kepercayaan untuk pengembangan kawasan, salah satunya dengan kegiatan wisata. Ada beberapa jenis wisata yang dapat digunakan antara lain sumber mata uang antara lain :

1. Wisata Budaya

Indonesia terdiri dari 1.128 suku bangsa. Keragaman kelompok etnis mengarah pada keanekaragaman budaya seperti jenis tarian, alat musik, jenis makanan dan adat istiadat di Indonesia. Ada beberapa pertunjukan tari terkenal di dunia internasional, misalnya Sendratari Ramayana yang menceritakan perjalanan Rama dan Shinta, Tari Kecak yang berasal dari pulau Bali, Reog Ponorogo dan berbagai kesenian tarian yang sudah mendunia.

2. Wisata Sejarah

Sejarah kebudayaan Indonesia sejak dahulu kala prasejarah hingga masa kemerdekaan dapat ditemukan di seluruh museum di Indonesia. Ada banyak museum, seperti Museum Perjuangan, Sonobudoyo, Museum Kraton, Candi terutama yang masuk dalam keajaiban dunia, itu adalah candi Borobudur terletak di Magelang, Jawa Tengah.

3. Wisata Keagamaan

Wisata keagamaan termasuk juga objek wisata yang masih ada hingga saat ini di tanah air, salah satunya adalah banyak ditemukan masjid adalah akulturasi budaya antara Hindu-Buddha-Jawa-Cina dengan agama Islam itu seperti yang ada pada masjid Agung Demak, Masjid Menara Kudus dan tersebar di berbagai daerah di Indonesia yaitu Masjid Cheng Ho.

Berwisata islam di Indonesia terbagi di beberapa penjuru nusantara yang mempunyai keindahan masing-masing dan meninggalkan beberapa cerita sejarah nya. Bagi umat Islam, wisata religi bisa menjadi tujuan penting, baik yang berkaitan dengan menumbuhkembangkan iman atau sekedar mencari pengalaman. Anjuran wisata religi juga dijelaskan dalam Al-Qur'an Al Hajj ayat 46. *"Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada."* (Q.S. Al Hajj: 46). Ayat Al-Quran ini menjelaskan bahwa umat Islam dianjurkan untuk melakukan perjalanan untuk membuka hati kita terhadap kebesaran Allah SWT di muka bumi. Oleh karena itu, umat Islam juga diajarkan untuk menjaga alam sebagai bentuk rasa syukur terhadap kebesaran Allah.

Wisata religi merupakan salah satu bentuk wisata yang termasuk dalam bagian wisata budaya. Wisata budaya (cultural tourism) dengan demikian termasuk wisata religi yang tujuannya adalah untuk melakukan ziarah atau urusan keagamaan lainnya. Oleh karena itu, banyak umat muslim sering menyebut wisata religi sebagai ziarah ke tempat-tempat yang bernilai sejarah Islam. Beberapa Wisata Religi antara lain :

1. Masjid Baiturrahman, Aceh

Masjid Baiturrahman merupakan wisata religi yang menyuguhkan peninggalan Kerajaan Aceh dengan simbol-simbol agama, budaya dan perjuangan rakyat Aceh sendiri. Kehadiran masjid ini sangat istimewa, bangunannya bertahan di tengah tsunami Aceh 2004 lalu. Pasca tsunami, masjid ini dibangun kembali dengan kerusakan yang tidak terlalu parah di beberapa bagian. Masjid Baiturrahman tidak hanya digunakan sebagai tempat ibadah tetapi juga sering menjadi pusat kegiatan keagamaan masyarakat Aceh. Banyak wisatawan mengunjungi masjid ini karena merupakan salah satu ikon khusus provinsi Aceh.

2. Museum Islam Indonesia KH Hasyim Asy'ari Tebuireng

Wisata yang terletak di Tebuireng, Jombang, Jawa Timur yang menampilkan beberapa informasi dan menggambarkan perkembangan islam di wilayah nusantara, dan di desain bangunan seperti piramida dan monumen dihiasi dengan 99 Asmaul Husna.

3. Indonesian Islamic Art Museum

Indonesian Islamic Art Museum merupakan museum yang menyediakan peninggalan atau sejarah perkembangan Islam di seluruh dunia. Museum yang terletak di Kabupaten Lamongan, Jawa Timur

Animo Masyarakat terhadap Pariwisata Islam di Indonesia

Animo wisata merupakan semua keinginan dan ketertarikan yang dituju oleh wisatawan. Animo wisata dapat disebut juga keunikan, keijnginan, ketertarikan, dan poin-poin yang meliputi bermacam kekayaan alam suatu tempat, budaya, dan hasil buatan manusia sehingga menjadi sasaran atau menjadi tempat kunjungan wisatawan. Animo dapat juga diartikan sebagai sebuah pokok wisata yang mempunyai kemampuan dalam menarik kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata (Endriski et al., 2021).

Daya tarik pariwisata islam menunjukkan bahwa Islam merupakan agama yang mempunyai konsep ramah di semua aspek yang bisa diperlihatkan pada industri pariwisata. Berpengaruhnya daya tarik wisata islam pada minat wisatawan menunjukkan bahwa konsep tersebut penting untuk meningkatkan industri pariwisata. Pariwisata Islam memberikan kebebasan namun dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan aturan-aturan yang sesuai syariat Islam. Minat berwisata ditunjukkan dengan pertumbuhan muslim dari tahun ke tahun. Daya tarik pariwisata Islam meliputi :

- Disediakan pilihan-pilihan kegiatan wisata alam yang menarik.
- Wisata yang disediakan dan ditampilkan tidak menuju pada pornoaksi.
- Tersedianya pilihan-pilihan kegiatan yang tidak menuju pada kemusyrikan.
- Diusahakan minimal satu kali festival halal dalam satu tahun
- Sopan dalam berpakaian menjadi syarat bagi pememandu dan staff
- Tersedia pilihan animo pada wisata pantai yang memiliki ketentuan pengunjung tidak berpakaian minim.
- Adanya pilihan wisata pemandian antara wanita dan pria tidak tergabung

Keinginan pengunjung pada pariwisata islam menjelaskan bahwa pariwisata di Indonesia berkembang dengan cepat karena adanya ketertarikan dari wisatawan Muslim untuk beribadah. Kelebihan pada konsep ini adalah tidak mengganggu kenyamanan wisatawan non-Muslim dalam melakukan perjalanan pariwisata. Wisata Islam memberikan kebebasan bagi wisatawan Muslim untuk beribadah dengan nyaman dan menjauhi larangan syariat Islam. Ibadah dan larangan-larangan dalam Islam Muslim tidak akan mengganggu kenyamanan wisatawan non-Muslim. Wisatawan non-Muslim dapat tetap memakan makanan yang sesuai syariat Islam. Selain itu, pariwisata Islam memiliki potensi untuk menggerakkan sektor perekonomian seperti transportasi, perdagangan, dan lain-lain yang dapat membantu distribusi ekonomi (Md Siddique E Azam et al., 2019). Wisata Islam memiliki daya tarik pada kebebasan wisatawan dalam melakukan aktivitas pariwisatanya asal tidak bertentangan dengan nilai dan syariat Islam. Sisi lain, sektor pariwisata yang meningkat akan melahirkan perannya dalam perekonomian terutama menjadi kontributor meningkatnya lapangan pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi. Jumlah masyarakat Muslim yang tinggi dan penduduk Indonesia yang mayoritas Muslim menciptakan peluang besar untuk pengembangan pariwisata Islam (Satriana & Faridah, 2018). Banyaknya penduduk Muslim di Indonesia menjadikan permintaan produk dan fasilitas halal meningkat terutama dalam kenyamanan beribadah. Berpengaruhnya daya tarik wisata Islam tersebut dapat menunjang perekonomian nasional dan memperbaiki perekonomian. Artinya, Wisata Islam dapat membantu perekonomian nasional melalui peningkatan sektor pariwisata. Terlebih, wisata islam memiliki daya tarik untuk meningkatkan kunjungan wisatawan sehingga bernilai positif pada sektor pariwisata secara nasional.

Dampak Pengembangan Pariwisata Islam Bagi Lingkungan Masyarakat Sekitar

Dalam pengembangan pariwisata tentunya memiliki dampak bagi masyarakat sekitar terutama pada dampak ekonomi masyarakat sekitar. Menurut Aryani, dkk (2017) yaitu pengaruh pengembangan dan pembangunan pariwisata terhadap perekonomian dapat merubah beberapa hal, diantaranya : berubahnya jenis pekerjaan, pendapatan masyarakat, kesempatan kerja dan berwirausaha serta berubahnya penggerak sektor ekonomi.

Menurut Herlambang (2016) menyebutkan ada empat pengaruh pariwisata terhadap kondisi ekonomi di destinasi wisata, yakni : 1) jenis pekerjaan, masyarakat menjadi memiliki pekerjaan seperti pedagang asongan, menjadi pegawai di tempat wisata (penjual tiket masuk, pengawas keamanan/SATPAM, pengelola sampah dan lain-lain); 2) meningkatnya pendapatan masyarakat akibat dampak pembangunan sarana pariwisata; 3) tumbuhnya bidang ekonomi baru di tempat wisata, berdirinya warung warung, ada penginapan yang dimiliki dan dikelola oleh masyarakat sekitar, dan 4) terjadinya perubahan harga dan daya beli di tempat wisata. Pada pengembangan pariwisata Islam berdampak terhadap masyarakat sekitar mulai dari perekonomian masyarakat

sekitar meningkat, dengan adanya pariwisata bisa menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk berwirausaha. Dengan menyediakan fasilitas disekitar tempat pariwisata seperti menyediakan rumah makan, tempat ibadah, toilet umum, penitipan barang, pusat oleh-oleh, bahkan bisa juga menyediakan tempat untuk berfoto dll. Membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, misalnya dengan menjadi pemandu wisata, karyawan hotel atau restoran, fotografer, security, pedagang asongan, dan lainnya.

Pengembangan pariwisata Islam tidak hanya berdampak pada perekonomian masyarakat saja. Adapun dampak positif lainnya yakni pada lingkungan masyarakat yang menjadi akses jalan wisatawan. Pada pariwisata Islam mayoritas penduduk yang ada disekitarnya juga beragama Islam tentunya masyarakat bisa merasakan fasilitas yang terdapat pada tempat wisata tersebut dengan menggunakan tempat ibadah yaitu masjid yang sudah difasilitasi untuk pengunjung maupun masyarakat sekitar.

Selain dampak positif bagi masyarakat tempat pariwisata juga terdapat dampak negatifnya yakni banyak wisatawan yang kurang peduli terhadap lingkungan sekitar dengan membuang sampah sembarangan pada sekitar lingkungan masyarakat. Hal ini yang harus diperhatikan dengan menghimbau wisatawan untuk membuang sampah tidak sembarangan dan mengadakan fasilitas tempat sampah yang cukup baik pada lingkungan masyarakat sekitar.

Faktor Pendukung dan Penghambat

pertumbuhan pada penduduk muslim yang signifikan memberikan pengaruh pada permintaan layanan pariwisata yang terdapat di lingkungan sekitar. selama tidak bertentangan dengan syariat islam perkembangan pariwisata islam terbukti mampu menaikkan perekonomian islam dan dapat berkembang sesuai dengan perkembangan terkini. Terdapat tiga komponen yang mempengaruhi pengembangan suatu objek wisata yaitu pemerintah, masyarakat, dan swasta. Tuntutan dalam wisata religi pada saat ini tidak hanya menuntut pada tempat dan pusat-pusat wisata, melainkan kegiatan wisata religi yang dilakukan hendaknya tidak melanggar ketentuan syariat islam. Dalam perkembangannya terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi pengembangan objek wisata, adapun faktor pendukung dan penghambat pariwisata islam yaitu:

1. Faktor Pendukung

- a. Faktor pendukung utama terbentuknya pariwisata islam yaitu adanya sumber daya yang menjadi potensi dari pariwisata tersebut, objek wisata islam memiliki daya tarik yang tinggi karena tidak hanya digunakan sebagai objek wisata, namun didalamnya juga terdapat nilai-nilai ajaran agama islam yang dapat dipelajari dan dipahami dari objek wisata islam tersebut.
- b. Adanya peran penting serta dukungan dari pemerintah, pemerintah dalam hal ini juga termasuk Dinas Pariwisata dan Kebudayaan serta dinas lainnya yang terkait. keterlibatan pemerintah merupakan hal yang penting agar kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata islam tepat sasaran dan dapat mengembangkan kapasitas ekonomi, pemerintah dapat berperan aktif dalam pengembangan, sosialisasi, dan hal-hal lainnya yang dapat mendukung perkembangan pariwisata.
- c. Adanya faktor dukungan dari organisasi kemasyarakatan, keterlibatan masyarakat yaitu dengan cara berpartisipasi langsung dan aktif mengikuti kegiatan operasional dari pariwisata islam.
- d. Adanya pembinaan yang dapat dilakukan dengan berupa kegiatan pelatihan dan promosi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat sekitar sebagai pelaku pariwisata, promosi yang dilakukan bertujuan untuk membangun citra positif sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan para wisatawan yang berkunjung.
- e. Adanya kerja sama dari swasta yang sangat membantu dalam upaya kelengkapan fasilitas dan akomodasi pariwisata. Menurut A. Siska Indriyani dalam tulisannya bahwa wisatawan berkunjung ke suatu tempat atau daerah dan negara, karena tertarik dengan kemudahan-kemudahan yang diperoleh melalui fasilitas pariwisata tersebut (Sammeng, Andi Mappi, 2001:hal:39)

Fasilitas sendiri merupakan sarana yang berfungsi untuk memudahkan dalam pelaksanaan fungsi dari objek wisata, fasilitas sendiri dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu fasilitas utama, fasilitas pendukung, dan fasilitas penunjang untuk wisatawan agar kebutuhannya dapat terpenuhi selama berada di objek wisata. Adapun kebutuhan fasilitas seperti adanya fasilitas jalan yang mudah diakses, masjid, toilet, penginapan syariah dan fasilitas penunjang lainnya yang memperkuat keunggulan dari pariwisata tersebut.

2. Faktor Penghambat

- a. Faktor penghambat dari pengembangan wisata islam yaitu kurangnya pemahaman dan pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai pariwisata islam, sehingga banyak masyarakat yang menyalah artikan fungsi dari berbagai jenis pariwisata islam itu sendiri.
- b. Selain itu keterbatasan dana juga menjadi salah satu faktor penghambat berkembangnya pariwisata islam, pariwisata islam mendapatkan dukungan keuangan dari berbagai pihak seperti pemerintah, organisasi masyarakat, dan swasta.
- c. Adanya aturan-aturan mengikat dari pemangku pariwisata yang menghambat untuk melakukan inovasi dan pengembangan.
- d. Kurangnya kerjasama dan koordinasi antara pemerintah, masyarakat, dan swasta terhadap pengembangan pariwisata islam di sekitar sehingga pengembangan wisata sulit direalisasikan.
- e. Tantangan stabilitas keamanan dan kebersihan, lingkungan sekitar pariwisata juga dapat menjadi suatu hal yang berhubungan dengan keamanan pariwisata, hal tersebut akan berdampak pada reputasi pariwisata tersebut, adanya ketidakseimbangan dalam keamanan mengganggu proses pemasaran dan mengganggu pertumbuhan dan perkembangan ekonomi sekitar. Dalam hal kebersihan tingkat kesadaran wisatawan masih rendah untuk menjaga kebersihan area sekitar objek wisata.

SIMPULAN

Indonesia memiliki kekayaan alam dan kearifan lokal yang bisa dinikmati oleh siapapun diantaranya pariwisata islam, banyak manfaat yang ditimbulkan dengan adanya pariwisata islam ini salah satunya berdampak pada perekonomian masyarakat. kebutuhan masyarakat indonesia terhadap pariwisata islam sangatlah tinggi hal ini dikarenakan banyaknya macam-macam wisata islam yang dapat ditemui diberbagai daerah dengan berbagai cerita sejarah dan keindahan masing-masing dari objek wisata tersebut. pariwisata islam mempunyai banyak tujuan dan pelajaran penting bagi umat islam baik hal yang berkaitan dengan iman atau untuk sekedar mencari pengalaman. Daya tarik dari wisata islam menunjukkan bahwasanya agama islam memiliki konsep ramah yang dapat diperlihatkan dari pariwisata islam yaitu dengan memperhatikan nilai-nilai islam dan kebijakan- kebijakan yang sesuai dengan ajaran islam, diantara daya tarik dari pariwisata islam ini yaitu dengan disediakannya pilihan kegiatan wisata yang menarik, adanya fasilitas yang lengkap dan memadai, para pemandu pariwisata yang berpakaian sopan dan berpenampilan santun, aturan-aturan yang sesuai dengan syariat agama dan lainnya, daya tarik tersebut menambah minat kunjungan masyarakat pada pariwisata islam di indonesia, kelebihan dari daya tarik pariwisata islam ini juga tidak menimbulkan gangguan seperti gangguan kenyamanan bagi wisatawan non-muslim yang akan melakukan kunjungan wisata, wisatawan muslim diberikan kebebasan untuk beribadah dengan nyaman dan sesuai dengan syariat islam tanpa mengganggu kenyamanan wisatawan non-muslim. Perkembangan pariwisata islam memiliki dampak positif dan negatif pada perekonomian masyarakat diantara dampak positif yang dapat terlihat yaitu dengan berubahnya jenis pekerjaan, pendapatan masyarakat, kesempatan mendapatkan pekerjaan, serta berubahnya sektor perekonomian masyarakat, adapun dampak negatif yang ditimbulkan yaitu tercemarnya lingkungan sekitar dikarenakan wisatawan yang membuang sampah sembarangan di lingkungan masyarakat sekitar, selain itu juga terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan pariwisata islam yang dipengaruhi oleh beberapa komponen seperti pemerintah, masyarakat, dan swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Sartika, M., & Kadarningsih, A. (2018). Desa wisata halal: konsep dan implementasinya di Indonesia. *Human Falah*, 5(1), 28-48.
- Bone, D. P. (2019, february 18). *jenis jenis tempat wisata berdasarkan motif wisatawan, lokasi tujuan, dan perjalanan*. Retrieved from Dispar.bone.go.id: Dispar.bone.go.id
- Bustamam, S. S. (2021). Potensi Pengembangan Pariwisata Halal dan Dampaknya Terhadap pembangunan ekonomi riau. *jurnal Ekonomi KIAT*, 146-161.
- hakim, L. (2022). *Pariwisata Islam*. sleman: CV BUDI UTAMA.
- Karim, S. (2013). Pembangunan Pariwisata dalam Perspektif Islam. *Jurnal Tajdid*, 16(1), 117-126.

Lukmanul Hakim, S. T. (2022). *Pariwisata Islam*. Deepublish.
Surur, F. (2020). *Wisata Halal: Konsep dan Aplikasi*.
Utama, I., & Rai, G. B. (2011). *Pariwisata Menurut Pandangan Islam dan Muslim*. Jurnal.
Wahab, Salah dkk, 1997. *Pemasaran Pariwisata*. PT.Pradnya Paramita. Jakarta